

BAB II

Analisis Transaksi Akuntansi Jasa Penginapan

Ada beberapa karakteristik yang berbeda dari perusahaan jasa dengan perusahaan lainnya. Bisnis jasa bentuknya adalah layanan, sehingga barangnya tidak berwujud fisik. Karena itu jumlahnya sulit untuk dihitung. Sama halnya dengan jenis-jenis perusahaan lainnya, perusahaan jasa melakukan transaksi dalam kegiatan operasionalnya. Namun, transaksi yang dilakukan juga menyesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilakukan. Transaksi pada perusahaan jasa berbeda dengan yang dilakukan oleh perusahaan lain.

A. Transaksi Umum di Perusahaan Jasa Penginapan

Terdapat beberapa perbedaan transaksi pada perusahaan jasa dengan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Berikut beberapa transaksi umum yang dilakukan perusahaan jasa penginapan:

1. Pembelian

Perusahaan jasa penginapan pasti melakukan transaksi pembelian berupa peralatan maupun perlengkapan untuk menunjang kegiatan operasionalnya sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan untuk pelanggan. Transaksi pembelian harus dicatat dengan benar karena perusahaan akan melakukan transaksi yang berhubungan dengan transaksi pembelian sebelumnya di masa yang akan datang. Sebagai contoh, Hotel A membeli sebuah AC (*Air Conditioner*) untuk salah satu kamarnya, maka pada periode depan Hotel A akan melakukan transaksi seperti biaya perawatan dan penyusutan.

2. Pendapatan

Salah satu tujuan perusahaan beroperasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan jasa penginapan berasal dari layanan yang telah diberikan. Maka perusahaan harus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik dan memuaskan bagi pelanggan sehingga pendapatannya akan bertambah. Semua pendapatan baik tunai maupun kredit harus dicatat dalam pembukuan.

3. Pembayaran Beban-Beban

Demi menunjang kegiatan operasionalnya, perusahaan jasa penginapan perlu membayar beban-bebannya. Contoh beban yang sering dikeluarkan adalah beban listrik, beban administrasi, beban gaji karyawan, dsb.

4. Penerimaan Piutang

Pada perusahaan jasa maupun dagang dan manufaktur apabila penjualan yang dilakukan secara kredit maka akan menimbulkan piutang. Pembeli akan melunasi pembayaran sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Piutang sangat penting untuk dicatat dengan perinciannya karena piutang juga merupakan pendapatan perusahaan.

5. Penanaman Modal dan Investasi

Semua perusahaan pasti memerlukan modal. Modal dapat berasal dari pemilik maupun investor. Semua transaksi tersebut harus dicatat dengan jelas karena menyangkut masa depan perusahaan.

B. Akun-Akun pada Akuntansi Jasa Penginapan

Akun atau rekening merupakan daftar tempat untuk mencatat transaksi yang memengaruhi posisi keuangan perusahaan sesuai dengan kategorinya. Rekening diklasifikasikan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu:

1. Rekening Riil

Rekening riil merupakan rekening yang dilaporkan pada laporan neraca saat akhir periode yang terdiri dari:

a. Aset/Aktiva

Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan. Harta dapat berupa benda ataupun hak kuasa perusahaan. Agar dapat diakui sebagai aset maka harta tersebut harus dapat diukur dengan satuan mata uang. Aset diklasifikasikan menjadi 4 (empat) jenis, yaitu:

1) Aset Lancar (*Current Assets*)

Aset lancar adalah aset yang mudah dicairkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Aset lancar terdiri dari kas, piutang usaha, surat berharga, sewa dibayar di muka, beban dibayar di muka, perlengkapan, dsb

- 2) Investasi Jangka Panjang (*Long Term Investment*)
Investasi jangka panjang adalah penanaman modal dari perusahaan ke pada perusahaan lain dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun. Tujuan dari investasi adalah untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat menambah modal perusahaan.
 - 3) Aset Tetap (*Fixed Assets*)
Aset tetap adalah aset perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun. Aset tetap berfungsi untuk kegiatan operasional perusahaan dan tidak bermaksud untuk dijual. Contoh dari aset tetap adalah gedung, tanah, mesin, peralatan, kendaraan, dsb.
 - 4) Aset tidak berwujud (*Intangible Assets*)
Aset tidak berwujud adalah aset perusahaan yang tidak ada wujud fisiknya. Aset tersebut berupa hak-hak istimewa yang dimiliki perusahaan dan mendapat keuntungan darinya. Contoh dari aset tidak berwujud adalah *goodwill*, hak cipta, hak sewa, *franchise*, dsb.
- b. Kewajiban
- Kewajiban adalah utang perusahaan yang harus dibayar pada masa akan datang. Kewajiban diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu:
- 1) Kewajiban Jangka Pendek / Kewajiban Lancar
Kewajiban jangka pendek adalah utang perusahaan yang harus dibayar dalam jangka waktu satu tahun. Contoh: utang gaji, utang usaha, utang pajak, dsb.
 - 2) Kewajiban Jangka Panjang / Kewajiban Tidak Lancar
Kewajiban jangka panjang adalah utang perusahaan yang dapat dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Contoh: utang dana pensiun, utang obligasi, dsb.
- c. Ekuitas
- Ekuitas atau modal adalah hak pemilik perusahaan atas aset perusahaan. besarnya ekuitas dapat dihitung dengan selisih antara aset dengan kewajiban.¹⁵

¹⁵ Jusup, *Dasar – Dasar...*, hal 28-29

2. Rekening Nominal

Rekening nominal merupakan rekening yang dilaporkan pada laporan laba-rugi saat akhir periode yang terdiri dari:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima perusahaan karena pelaksanaan aktivitas perusahaan. Pendapatan diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diterima dari hasil kegiatan utama perusahaan. Pada perusahaan jasa penginapan, pendapatan usaha dapat berupa pendapatan kamar.

2) Pendapatan di Luar Usaha

Pendapatan di luar usaha adalah pendapatan yang diterima bukan dari hasil kegiatan utama perusahaan. Contoh: pendapatan sewa, pendapatan deviden, pendapatan bunga, dsb.

b. Beban

Beban adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan. Contoh beban diantaranya adalah beban usaha yang meliputi beban gaji, beban listrik, beban perlengkapan, dsb.

Klasifikasi akun secara lengkap adalah sebagai berikut:¹⁶

1) Harta/Aset	11 Harta Lancar	111 Kas
		112 Bank
		113 Piutang
2) Utang/ Liabilities	12 Harta Tetap	121 Tanah
		122 Gedung
		123 Peralatan
	21 Utang Lancar	211 Utang Usaha
		212 Wesel Bayar
		213 Sewa yang masih harus dibayar

¹⁶ Lantip Susilowati, *Rancangan Pembelajaran: Akuntansi Sederhana untuk Usaha Jasa dan Dagang*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hal 1

	22 Utang Jangka Panjang	221 Utang Obligasi
		222 Utang Hipotik
		223 KMKP
3) Modal		311 Modal Pemilik
		312 Prive Pemilik
4) Pendapatan	41 Pendapatan	411 Pendapatan Jasa
	Operasional	412 Pendapatan
	42 Pendapatan	421 Pendapatan Bunga
	Non-Operasional	422 Laba Penjualan Alat
5) Beban	51 Beban Operasional	511 Beban Gaji
		512 Beban Iklan
	52 Beban	521 Beban Bunga
	Non-Operasional	523 Rugi Penjualan Alat

C. Perpajakan

Penerapan perpajakan untuk setiap jenis usaha adalah berbeda. Berikut beberapa perbedaan penerapan pajak pada perusahaan jasa penginapan:

Kontrakan	Indekos/Kos	Perhotelan
Dikenakan PPh Pasal 4 ayat 2 (Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2) atau PPh final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan.	Berdasarkan PP No. 23 tahun 2018. PPh Final usaha UMKM dikenakan tarif sebesar 0,5% pada wajib pajak pribadi dan badan dengan perolehan omzet di bawah 4,8 miliar rupiah dalam 1 tahun.	Dikenakan PPh Pasal 4 ayat 2 (Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2) atau PPh final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan, serta dikenakan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebesar 10% dari jumlah pembayaran yang seharusnya dibayarkan kepada hotel.

D. Latihan Soal

1. Jelaskan perbedaan transaksi pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang!
2. Sebutkan yang termasuk dalam investasi jangka panjang!
3. Pada perusahaan jasa penginapan, apa saja yang termasuk pendapatan di luar usaha?
4. Jelaskan akun-akun yang terdapat pada rekening nominal!
5. Jelaskan perbedaan pengenaan pajak pada setiap jenis usaha penginapan dan berikan contoh perhitungannya!